



Volume : 06
Nomor : 01
Bulan : Januari
Tahun : 2020
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>

ANALISIS NILAI EKONOMI PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN DANAU LIMBOTO MENGGUNAKAN *TRAVEL COST METHOD APPROACH*

Yumanraya Noho, Rendy Wijaya, Krishna Anugrah
Universitas Negeri Gorontalo
yumanraya@ung.ac.id

Received: 25 November 2019; Revised: 1 Desember 2019; Accepted: 5 Desember 2019

ABSTRAK

Konsep ekowisata merupakan pengembangan pariwisata yang mendukung upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya), melibatkan dan menguntungkan masyarakat setempat, serta menguntungkan secara komersial. Danau Limboto sebagai salah satu sumberdaya alam yang sangat penting yakni gudang plasma nutfah yang menyumbang potensi sumberdaya genetik serta memiliki nilai estetika yang cukup tinggi sangat tepat apabila dikembangkan dengan konsep ekowisata. Oleh karena itu usulan penelitian ini bertujuan menganalisa seberapa besar nilai ekonomi pengembangan ekowisata kawasan Danau Limboto secara detail. Usulan penelitian menggunakan pendekatan *Travel Cost Method Approach* untuk menganalisis Nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

Kata Kunci: Nilai Ekonomi. Ekowisata, *Travel Cost Method Approach*

PENDAHULUAN

Saat ini tren ekowisata semakin meningkat seiring tren “*back to nature*”, karena ekowisata merupakan salah satu pemanfaatan sumberdaya alam secara lestari. Berdasarkan publikasi yang dikeluarkan *The International Ecotourism Society* (TIES) tahun 2007, pertumbuhan ekowisata secara global pada tahun 2004 mencapai tiga kali lebih cepat dibandingkan industri pariwisata lainnya. Ini menggambarkan bahwa minat masyarakat terhadap ekowisata saat ini jauh lebih besar dibanding dengan pariwisata konvensional. Menurut Supriatna, (2008) di negara-negara berkembang ekowisata menjadi industri yang populer dan bernilai US\$ 12 miliar setiap tahunnya. Sejak tahun 2002 pemerintah Indonesia telah merancang konsep ekowisata untuk membangun pariwisata rakyat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Adapun visi ekowisata Indonesia adalah untuk menciptakan pengembangan pariwisata melalui penyelenggaraan yang mendukung upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya), melibatkan dan menguntungkan masyarakat setempat, serta menguntungkan secara komersial. Dengan visi ini ekowisata memberikan peluang yang sangat besar, untuk mempromosikan pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia di tingkat internasional, nasional, regional maupun lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan ekowisata di Indonesia yaitu untuk (1). Mewujudkan penyelenggaraan wisata yang bertanggung jawab, yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan alam, peninggalan sejarah dan budaya; (2). Meningkatkan partisipasi masyarakat dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat; dan (3). Menjadi model bagi pengembangan pariwisata lainnya, melalui penerapan kaidah- kaidah ekowisata.

Salah satu sumberdaya alam yang sangat penting adalah danau. Peran danau bagi kehidupan manusia dan kepentingannya jauh lebih tinggi jika dibandingkan luasnya. Fungsi dari ekosistem danau tidak hanya sebagai gudang plasma nutfah yang



menyumbang potensi sumberdaya genetik, namun juga sebagai kawasan ekowisata karena memiliki nilai. Danau merupakan sumberdaya alam *public goods* yang bersifat *common property rights*. Oleh karena itu sumberdaya alam danau berdimensi *open access* yaitu dapat diakses oleh setiap penduduk sesuai kepentingannya. Indonesia memiliki 521 danau dalam ukuran besar dan kecil yang tersebar di seluruh daerah. Luas keseluruhan danau tersebut ialah 2,1 juta ha. Danau Limboto merupakan *landmark* ekosistem Provinsi Gorontalo, menjadi salah satu penunjang aktivitas sosial ekonomi dan ekologi masyarakat sekitar. Hal tersebut disebabkan karena Danau Limboto memiliki nilai potensi ekowisata yang cukup tinggi, tidak hanya keindahan alam namun juga nilai estetika peninggalan sejarah dan jenis fauna yang terdapat didalam kawasan Danau Limboto. Upaya-upaya untuk mengembangkan sistem pengelolaan sumberdaya alam Danau Limboto secara lebih bijaksana telah banyak dilakukan. Namun seberapa besar nilai ekonomi pengembangan ekowisata kawasan Danau Limboto belum dapat kita ketahui secara detail. Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut diatas, maka penelitian mengenai Analisis Nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto (*Travel Cost Method Approach*) sangat penting untuk dilakukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Ekowisata

Ecotourism atau ekowisata merupakan sebuah istilah yang tergolong baru dan masih sangat sering dibicarakan di berbagai negara. *Ecotourism* berasal dari dua kata yaitu 'eco' dan 'tourism', yang ketika diadopsi kedalam bahasa Indonesia menjadi kata 'eko' dan 'turisme' atau 'eko' dan 'wisata'. Makna dasar dari kedua kata tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: eko yang dalam bahasa Greek (Yunani) berarti rumah dan tourism yang berarti wisata atau perjalanan (Dirawan, 2003). Dalam perkembangannya di Indonesia, ekowisata lebih populer dan banyak dipergunakan dibanding dengan terjemahan yang seharusnya dari istilah *ecotourism*, yaitu ekologis. Terjemahan yang seharusnya dari *ecotourism* adalah wisata ekologis (Fandeli dan Mukhlison, 2000)

Pengertian ekowisata secara utuh pertama kali diperkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society* (Damanik dan Weber, (2006) yakni suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan, melestarikan kehidupan, dan kesejahteraan penduduk setempat. Organisasi lainnya yakni World Tourism Organisation (WTO) dan United Nations Environment Program (UNEP) menyatakan sebagai berikut. "*Ecotourism involves traveling to relatively undisturb natural areas with the specific objective of studying, admiring, and enjoying the scenery and its wild plants and animals as well as any existing cultural aspect found in those area.*" Pengertian ekowisata juga dikemukakan *The International Ecotourism Society* atau TIES, bahwa *ecotourism* adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal. *World Conservation Union (WCU)* juga memberikan pengertian *ecotourism* sebagai perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif, memberikan keuntungan sosial ekonomi, serta menghargai partisipasi penduduk lokal. Pendekatan yang sama dikemukakan UNEP yang menekankan bahwa ekowisata harus dapat menjamin kelestarian lingkungan. Maksud dari menjamin kelestarian tersebut yakni menjaga tetap



berlangsungnya proses ekologis yang tetap mendukung sistem kehidupan, melindungi keanekaragaman serta menjamin kelestarian, dan pemanfaatan spesies serta ekosistemnya (Damanik dan Weber, (2006).

Ekowisata semakin banyak dilirik sebab berpotensi untuk mengembangkan pariwisata jenis baru yang mempertimbangkan konservasi alam. Selain itu ekowisata juga dapat memberikan keuntungan pada masyarakat lokal. Wisata ini tidak hanya sekedar untuk melakukan pengamatan burung, mengendarai kuda, penelusuran jejak hutan belantara, atau kegiatan serupa yang bersifat alamiah tetapi juga terkait dengan konsep pelestarian hutan dan penduduk lokal. Ekowisata ini merupakan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial. Intinya adalah ekowisata tidak dapat dipisahkan dengan konservasi serta tanggung jawabnya terhadap lingkungan (Fandeli dan Mukhlison,2000).

Nilai Ekonomi Sumberdaya Lingkungan

Nilai merupakan persepsi terhadap suatu objek pada tempat dan waktu tertentu. Sedangkan persepsi merupakan pandangan individu atau kelompok terhadap suatu objek sesuai dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, harapan dan norma. Oleh karena itu, nilai sumberdaya alam sangat beragam, tergantung dari persepsi masing-masing individu atau masyarakat. Ilmu ekonomi secara konvensional sering didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengalokasikan sumberdaya yang langka. Dengan demikian, ilmu ekonomi sumberdaya alam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari pengalokasian sumberdaya alam seperti air, lahan, ikan dan hutan. Secara eksplisit ilmu tersebut mencari jawaban seberapa besar sumberdaya harus diekstraksi sehingga menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Menurut Fauzi (2006), sumberdaya didefinisikan sebagai suatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi. Dapat juga dikatakan bahwa sumberdaya adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sumberdaya adalah aset untuk pemenuhan kepuasan dan utilitas manusia. Agar sesuatu dapat dikatakan sebagai sumberdaya, maka harus memiliki dua kriteria yaitu harus ada pengetahuan teknologi atau keterampilan (*skill*) untuk memanfaatkannya dan harus ada permintaan (*demand*) terhadap sumberdaya tersebut (Rees, 1990). Apabila kedua kriteria tersebut tidak dimiliki, maka sesuatu itu dapat disebut sebagai barang netral. Sumberdaya alam selain menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi baik secara langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*indirect*) juga dapat menghasilkan jasa- jasa lingkungan yang memberikan manfaat dalam bentuk lain seperti manfaat *amenity* yaitu keindahan dan ketenangan, manfaat tersebut sering kita sebut sebagai manfaat fungsi ekologis yang sering tidak terkuantifikasikan dalam perhitungan menyeluruh terhadap nilai sumberdaya. Nilai tersebut tidak saja merupakan nilai pasar barang yang dihasilkan dari suatu sumberdaya melainkan juga nilai jasa lingkungan yang ditimbulkan oleh sumberdaya tersebut (Fauzi, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Danau Limboto Provinsi Gorontalo. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan daerah tersebut memiliki potensi ekowisata yang strategis dan bermanfaat bagi masyarakat Provinsi Gorontalo. Dilaksanakan selama tujuh bulan mulai Maret hingga Desember 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data



primer dan data sekunder, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung, melalui *focus group discussion* (FGD), wawancara mendalam (*indepth interviews*) dan pengisian kuesioner dengan pihak-pihak terkait. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu serta informasi dan studi literatur yang mendukung dari berbagai *stakeholders*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Mixed Methods* yang terdiri dari analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Beberapa alat analisis data tersebut yaitu analisis deskriptif, *travel cost method*, dan *Willingness To Pay* (WTP). Adapun program yang digunakan untuk mengolah data dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2017* dan *SPSS 20*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

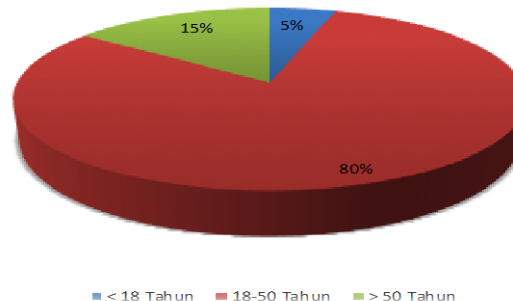
Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian diperoleh berdasarkan survei terhadap 20 responden. Sebagian besar responden dalam survei adalah laki-laki yang merupakan kepala keluarga. Responden penelitian terdapat di tiga lokasi Kawasan wisata alam yaitu Kawasan Selatan (Desa Barakati), Kawasan Utara (Kelurahan Kayu Bulan), serta Kawasan Tengah (Desa Hutadaa). Selain itu juga, ada responden yang berasal dari luar Provinsi Gorontalo. Karakteristik seluruh responden adalah sebagai berikut.

Tingkat Usia

Tingkat usia responden penelitian Analisis Nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto Menggunakan *Travel Cost Method Approach* sangat beragam, mulai dari responden yang berusia 17 tahun sampai dengan responden yang berusia 55 tahun. Tingkat usia responden penelitian Analisis Nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto Menggunakan *Travel Cost Method Approach* dapat dilihat pada Gambar 1. Responden dengan usia paling banyak terdapat pada sebaran usia produktif yaitu 18-50 tahun berjumlah 16 orang, sedangkan responden dengan usia paling sedikit terdapat pada sebaran usia belum produktif yaitu kurang dari 18 tahun berjumlah 1 orang. Adapun responden lainnya yaitu responden yang berusia lebih dari 50 tahun yaitu berjumlah 3 orang.

Gambar 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia



Sumber : Data Primer (Diolah), 2019.

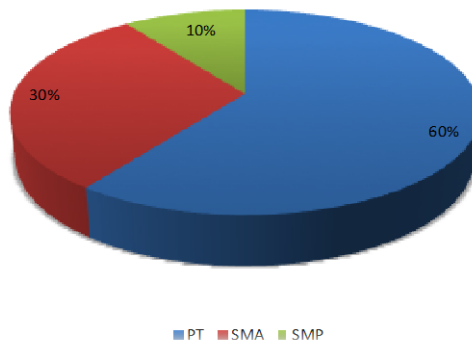
Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden penelitian Analisis Nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto Menggunakan *Travel Cost Method Approach*



sangat beragam, mulai dari responden yang lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai dengan responden yang lulus Perguruan Tinggi (PT). Responden dengan tingkat pendidikan paling banyak terdapat pada lulusan Perguruan Tinggi (PT) berjumlah 12 orang, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan paling sedikit terdapat pada lulusan SMP berjumlah 2 orang. Adapun responden lainnya yaitu responden yang lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 6 orang. Analisis Nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto Menggunakan *Travel Cost Method Approach* dapat dilihat pada Gambar 2

Gambar 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

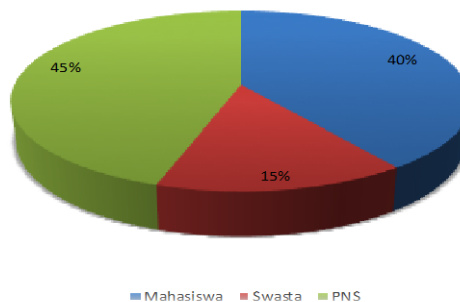


Sumber : Data Primer (Diolah), 2019.

Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan responden penelitian Analisis Nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto Menggunakan *Travel Cost Method Approach* sangat beragam, mulai dari responden yang masih berstatus mahasiswa sampai dengan responden yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Responden dengan jenis pekerjaan paling banyak yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 9 orang, sedangkan responden dengan jenis pekerjaan paling sedikit yaitu swasta berjumlah 3 orang. Jenis pekerjaan responden penelitian Analisis Nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan dapat dilihat pada gambar 3

Gambar 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan



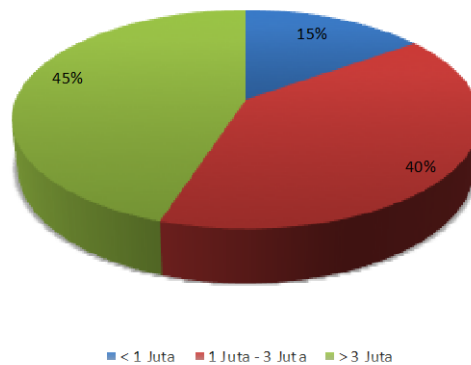
Sumber : Data Primer (Diolah), 2019.



Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan per bulan responden penelitian Analisis Nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto Menggunakan *Travel Cost Method Approach* sangat beragam, mulai dari responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp.1.000.000 per bulan sampai dengan responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp.3.000.000 per bulan. Responden dengan pendapatan paling banyak memiliki pendapatan lebih dari Rp.3.000.000 per bulan berjumlah 9 orang, sedangkan responden dengan pendapatan paling sedikit memiliki pendapatan kurang dari Rp.1.000.000 per bulan berjumlah 3 orang. Adapun responden yang memiliki pendapatan Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 per bulan berjumlah 8 orang. Tingkat pendapatan per bulan responden penelitian Analisis Nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto Menggunakan *Travel Cost Method Approach* dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan



Sumber : Data Primer (Diolah), 2019.

Nilai Ekonomi Ekowisata

Danau Limboto memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat besar terutama dari sisi ekonomi ekowisatanya. Potensi tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai ekonomi ekowisata kawasan wisata alam Danau Limboto. Nilai ekonomi ekowisata kawasan wisata alam Danau Limboto merupakan salah satu bagian dari nilai guna (*use value*). Nilai guna (*use value*) ekonomi ekowisata kawasan wisata alam Danau Limboto tersebut merupakan nilai guna langsung (*direct use value*) karena dapat dinikmati oleh konsumen (wisatawan). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti hanya fokus kepada nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto yang merupakan nilai guna langsung (*direct use value*). Hal tersebut dilakukan karena nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto belum pernah dihitung secara spesifik.

Nilai ekonomi ekowisata merupakan nilai sumberdaya alam yang dapat dipasarkan (*market valuation*) dan didasarkan pada survei dimana kesediaan membayar (*willingness to pay*) diperoleh langsung dari responden yang sedang mengunjungi tempat-tempat wisata di alam terbuka (*outdoor recreation*), memancing, berburu dan *hiking* di kawasan Danau Limboto. Kesediaan membayar (*willingness to pay*) langsung diungkapkan oleh responden secara lisan maupun tertulis kepada peneliti. Analisis kesediaan membayar (*willingness to pay*) dari responden untuk nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto didapat melalui sebuah skenario,



sehingga setiap responden yang sedang mengunjungi tempat-tempat wisata alam di kawasan Danau Limboto bersedia untuk membayar.

Hasil skenario tersebut diperoleh dari jumlah responden yang bersedia diwawancarai dan sedang mengunjungi tempat-tempat wisata di alam terbuka (*outdoor recreation*), memancing, berburu dan *hiking* di kawasan Danau Limboto yaitu sebanyak 20 responden. Dari keseluruhan responden yang diwawancarai, semua responden yang bersedia membayar sesuai dengan kemampuan mereka untuk tempat wisata alam yang dikunjungi, sementara itu tidak ada responden yang menyatakan tidak bersedia untuk membayar. Sehingga angka WTP yang muncul tersebut merupakan penawaran langsung dari responden tanpa ada intervensi, tekanan dan paksaan. Nilai ekonomi ekowisata kawasan Danau Limboto (Oktober 2019) dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Nilai WTP Ekowisata Kawasan Danau Limboto (Oktober 2019)

WTP (Rp)	Frekuensi Responden	Nilai WTP (Rp/Kunjungan)
15.000,00	6	90.000,00
25.000,00	7	175.000,00
50.000,00	5	250.000,00
75.000,00	2	150.000,00
Total	20	665.000,00
Nilai Median WTP		45.000,00
Nilai Total WTP/Tahun		43.695.000.000,00

Sumber : Data Primer (Diolah), 2019.

Nilai WTP Ekowisata per kunjungan diperoleh dari hasil perkalian antara besaran WTP Ekowisata yang bersedia dibayarkan oleh responden dengan jumlah responden yang bersedia membayar. Nilai total WTP Ekowisata per kunjungan diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai WTP Ekowisata per kunjungan yaitu sebesar Rp.665.000,00. Nilai median WTP Ekowisata diperoleh dari nilai tengah WTP Ekowisata per kunjungan untuk responden yang bersedia membayar yaitu sebesar Rp.45.000,00. Nilai total WTP Ekowisata per tahun merupakan estimasi dari nilai ekowisata di kawasan Danau Limboto yang diperoleh dari hasil perkalian antara nilai median WTP dengan jumlah wisatawan yang berkunjung di Provinsi Gorontalo tahun 2018 (971.000 jiwa) yaitu sebesar Rp.43.695.000.000,00.

Nilai ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto cukup besar. Hal ini disebabkan karena nilai ekowisata yang dihitung dalam penelitian ini tidak hanya merupakan nilai dari situs wisata yang ada di kawasan Danau Limboto, namun juga sudah termasuk kedalam biaya perjalanan (*travel cost*). Walaupun situs wisata yang ada di kawasan Danau Limboto tidak menggunakan karcis sebagai biaya masuk, namun wisatawan bersedia untuk membayar lebih mahal (*willingness to pay*) apabila kawasan ekowisata tersebut dikomersialisasikan.

PENUTUP

Kawasan Danau Limboto memiliki potensi ekologis yang tinggi dari sisi alam dan budaya sebagaimana parameter yang dibutuhkan dalam konsep ekowisata. Kegiatan pariwisata terus berkembang di kawasan danau Limboto walaupun dengan kondisi



Volume : 06

Nomor : 01

Bulan : Januari

Tahun : 2020

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>

Danau yang dikategorikan sebagai Danau Kritis. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa keinginan membayar *Willingness to Pay (WTP)* untuk memasuki zona Kawasan Danau Limboto per tahun yang diperoleh dari hasil perkalian antara nilai median WTP dengan jumlah wisatawan yang berkunjung di Provinsi Gorontalo tahun 2018 (971.000 jiwa) yaitu sebesar Rp.43.695.000.000,00. Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut Nilai ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto cukup besar. Hal ini disebabkan karena nilai ekowisata yang dihitung dalam penelitian ini tidak hanya merupakan nilai dari situs wisata yang ada di kawasan Danau Limboto, namun juga sudah termasuk kedalam biaya perjalanan (*travel cost*). Walaupun situs wisata yang ada di kawasan Danau Limboto tidak menggunakan karcis sebagai biaya masuk, namun wisatawan bersedia untuk membayar lebih mahal (*willingness to pay*) apabila kawasan ekowisata tersebut dikomersialisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bishop J, Natasha L. 2002. "*Forest Environmental Services: An Overview*". *Book Selling Forest Environmental Services. Market-based Mechanisms for Conservation and Development. Page 15-35*. London: Earthscan Publications Ltd.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata : dari teori ke Aplikasi*
- Dirawan, D.G. 2003. *Analisis Sosio-Ekonomi dalam Pengembangan Ekoturisme pada Kawasan Suakamarga Satwa mampie Lampoko Bogor : Disertasi IPB*
- Fandeli, C. dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. 2000
- Fauzi A, Suzy A. 2005. *Panduan Penentuan Perkiraan Ganti Kerugian Akibat Pencemaran dan atau Kerusakan Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup RI.
- Fauzi, Achmad. 2004. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khan, Aziz. 2006. *Pelatihan Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan: "Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam Secara Partisipatif Di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Modul SEAMEO-BIOTROP. Bogor.
- Nugroho, Iwan. 2012. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rumfaker K Maurits. 2010. *Analisis Pembayaran Jasa Lingkungan Di Kawasan Konservasi Laut Daerah Kabupaten Raja Ampat*. Tesis. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure. http://file.upi.edu/direktori/fpips/lainnya/gumelar_s/hand_out_matkul_konsep_resort_and_leisure/pengembangan_kawasan_ekowisata.pdf
- Suwiryo, 2019 Uniknya Spot Pengamatan Burung di Danau Limboto. <https://www.g-news.id/2019/05/10/uniknya-spot-pengamatan-burung-di-danau-limboto/>
- Yulianda F. 2007. *Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi [paper]*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor